

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Berikut merupakan data sekunder jumlah unit UMKM yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

Tabel 5.1
Perkembangan Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Perkembangan Jumlah UMKM (%)
2014	44.633	0,089
2015	48.650	0,090
2016	51.569	0,060
2017	53.488	0,037
2018	57.897	0,082

Setelah diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows ver. 23* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.514	.072		76.100	.000
	Jumlah UMKM	-77.245	1.451	-1.169	-53.225	.000
	Tenaga Kerja UMKM	3.138	.410	.120	7.648	.000
	Modal UMKM	70.491	1.080	1.412	65.292	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Dilihat dari table uji t di atas, diketahui nilai signifikansi jumlah UMKM sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel jumlah UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jannah (2017) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.¹ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Raselawati (2011) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.²

Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Tambunan yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat menggerakkan asset uang yang dimiliki masyarakat menjadi suatu bentuk usaha yang produktif,

¹ Neni Rohmatul Jannah, *Pengaruh KUR, Omset UMKM, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah UMKM Terhadap Sektor Industri Pengolahan Pada PDRB di Jawa Tengah*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

² Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

dimana semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.³

Untuk menunjang penambahan jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung sendiri upaya yang dilakukan pemerintah yaitu : 1) Memberikan layanan bimbingan konseling tentang kewirausahaan misalnya terkait dengan perijinan usaha; 2) Pemberian penyuluhan yang bertujuan untuk mengontrol dan mengawasi serta memberikan berbagai materi dan praktik secara langsung. Dengan upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tulungagung dapat menunjang penambahan jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung.

B. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Berikut merupakan data sekunder jumlah tenaga kerja UMKM yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

³ Bonanza Boto Atiqah, *Persepsi Konsumen Terhadap Produk Cake Bengkuang (Studi Kasus UMKM Rumah WH8 Kota Padang)*. (Padang: Thesis Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 1

Tabel 5.3
Perkembangan Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Perkembangan Jumlah UMKM (%)
2014	44.633	0,089
2015	48.650	0,090
2016	51.569	0,060
2017	53.488	0,037
2018	57.897	0,082

Sumber: BPS Tulungagung

Setelah diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows ver. 23* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.514	.072		76.100	.000
	Jumlah UMKM	-77.245	1.451	-1.169	-53.225	.000
	Tenaga Kerja UMKM	3.138	.410	.120	7.648	.000
	Modal UMKM	70.491	1.080	1.412	65.292	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Dilihat dari table uji t di atas, diketahui nilai signifikansi tenaga kerja UMKM sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamzah dan Agustien (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.⁴ Sadono Sukirno mengemukakan bahwa jumlah penduduk dan tenaga kerja merupakan salah satu factor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat terhadap perkembangan ekonomi. Jumlah penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja sehingga memungkinkan negara itu untuk menambah produksi.⁵

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Todaro yang menyatakan bahwa pertumbuhan angkatan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi.⁶ Hal ini karena apabila jumlah tenaga kerja meningkat dan dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan produktivitas yang lebih banyak maka dipastikan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja UMKM akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan jumlah tenaga kerja UMKM akan berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi.

⁴ Lies Maria Hamzah dan Devi Agustien, Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia, *JEP-Vol. 8, No. 2*, 2019.

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 429-432

⁶ Gede Sugiharto, *Pengaruh Jumlah Usaha Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 18

C. Pengaruh Jumlah Modal UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Berikut merupakan data sekunder modal usaha UMKM dalam penelitian yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

Tabel 5.5
Perkembangan Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Usaha (Rp milyar)	Perkembangan Modal Usaha (%)
2014	1.070.546.350	0,089
2015	1.166.895.522	0,090
2016	1.236.909.253	0,060
2017	1.274.016.530	0,030
2018	1.375.949.718	0,080

Sumber: BPS Tulungagung

Setelah diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows ver. 23* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.514	.072		76.100	.000
	Jumlah UMKM	-77.245	1.451	-1.169	-53.225	.000
	Tenaga Kerja UMKM	3.138	.410	.120	7.648	.000
	Modal UMKM	70.491	1.080	1.412	65.292	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder selama tahun 2014-2018 yang diinterpolasi ke data bulanan menggunakan aplikasi *E-Views ver.10* dan melakukan pengolahan data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows ver. 23*. Dilihat dari uji t, diketahui nilai signifikansi modal UMKM sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal UMKM dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa faktor modal UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu.⁷

Penelitian ini selaras dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi ialah besarnya modal yang telah digunakan secara penuh untuk kepentingan produksi, sehingga investasi diperlukan secara terus menerus agar tingkat pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami kenaikan. Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi Solow juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran. Adapun faktor-faktornya yaitu pertumbuhan modal, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan teknologi.⁸

Modal merupakan aset utama dalam kegiatan bisnis yang pada umumnya berbentuk uang maupun barang. Pada prinsipnya modal usaha digunakan untuk modal investasi awal, modal kerja dan modal operasional. Di Kabupaten

⁷ Pradnya Paramita Hapsari, dkk, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu), *Wacana*, Vol. 17, No. 2, 2014)

⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*,... hal. 435

Tulungagung mempunyai program kredit lunak yang dapat dimanfaatkan untuk menambah permodalan sehingga memudahkan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan jumlah modal UMKM akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan jumlah modal UMKM akan berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi.

D. Pengaruh Jumlah Unit UMKM, Modal UMKM, dan Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder selama tahun 2014-2018 yang diinterpolasi ke data bulanan menggunakan aplikasi *E-Views ver.10* dan melakukan pengolahan data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows ver. 23*.

Tabel 5.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	73.434	3	24.478	1476.504	.000 ^b
	Residual	.928	56	.017		
	Total	74.362	59			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Modal UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM						

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, hasil analisis regresi secara simultan didapatkan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan modal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam suatu bangsa. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara global berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yakni dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja sehingga banyak tenaga kerja yang terserap, serta meningkatkan pemerataan pendapatan dan investasi.⁹

⁹ Dito Aditya Darma Nasution dan Puja Rizqy Ramadhan, “*Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1